

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan data-data yang telah peneliti analisis sebanyak 32 *fukugoudoushi* pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis verba yang berkonjugasi dengan *nuku* menjadi *fukugoudoushi ~nuku* adalah jenis *joutaisou no doushi* dan *dousasou no doushi*. Hasil temuan diketahui sebanyak 24 verba merupakan jenis *dousasou no doushi*, dan sebanyak 8 verba merupakan *joutaisou no doushi*.
2. Makna yang dimiliki oleh *fukugoudoushi ~nuku* terdapat 12 *fukugoudoushi* merupakan makna yang menunjukkan pergerakan fisik dan 20 *fukugoudoushi* merupakan makna yang memiliki aspek keadaan.

Tabel 5.1 Hasil Data Berdasarkan Jenis Makna

Jenis Makna		Jumlah
Pergerakan Fisik	<i>Basshutsu</i>	1
	<i>Senbatsu</i>	1
	<i>Senkou</i>	2
	<i>Kanpa</i>	1
	<i>Kantsuu</i>	4
	<i>Oinuki</i>	2
	<i>Toppa</i>	1
Aspek Keadaan	<i>Kansui</i>	17
	<i>Kyokudo</i>	3

Berdasarkan hasil data, diketahui bahwa data terbanyak terdapat pada makna *kansui* yaitu sebanyak 17 buah, sehingga dapat disimpulkan bahwa makna *kansui* ialah makna *fukugoudoushi ~nuku* yang sering digunakan dalam keseharian.

3. Perubahan makna verba unsur depan (V1) yang telah berkonjugasi dengan *fukugoudoushi ~nuku* sebagian besar menghasilkan makna yang sejalan dengan V1 nya, berikut rinciannya.
 - a. Sebanyak 30 *fukugoudoushi* menghasilkan makna yang sejalan dengan V1 nya, arti yang dihasilkan pun memiliki kesamaan dengan verba unsur depannya namun terdapat penekanan pada nuansa, situasi, dan tujuan. Contohnya pada kata *nayaminuku* memiliki makna ‘sangat merasakan kecemasan’ yang sejalan dengan V1 nya yaitu *nayamu* ‘merasakan kecemasan’, namun terdapat penekanan pada nuansa tingkat keadaan mental yang diderita oleh subjek yaitu dengan menambahkan kata ‘sangat’.
 - b. Sebanyak 2 *fukugoudoushi* menghasilkan makna yang baru, contohnya pada kata *dashinuku* yang memiliki makna ‘mendahului, mengecoh’ sedangkan V1 yaitu *dasu* memiliki makna ‘mengeluarkan’.
4. Hubungan makna komponen pembentuk antara V1 dan V2 pada *fukugoudoushi ~nuku* terdapat 4 jenis, yaitu sebagai berikut.
 - a. V1 merupakan cara untuk menunjukkan aksi dari V2 berjumlah 8 kata. Contohnya 切り抜く = 切ることによって抜く (*kirinuku = kiru koto ni yotte nuku*) ‘mengeluarkan dengan cara menggunting’.

- b. V1 merupakan penyebab dari V2 berjumlah 2 kata. Contohnya 踏み抜く = 踏みの結果、抜く (*fuminuku = fumi no kekka, nuku*) ‘menerobos (sesuatu) karena menginjaknya’.
- c. V1 dan V2 merupakan aksi yang dilakukan secara berurutan dan bersamaan berjumlah 2 kata. Contohnya 追い抜く = 追うかつ抜く (*oinuku = ou katsu nuku*) ‘mengejar dan melampaui (melewati)’.
- d. V2 merupakan pelengkap dari aksi V1 berjumlah 20 kata. Contohnya 泳ぎ抜く = 泳ぐという行為・出来事を抜く (*oyoginuku = oyogu toiu kouji / deki goto o nuku*) ‘berenang sampai akhir’.

B. Implikasi

Setelah penelitian mengenai pembentukan dan makna *fukugoudoushi ~nuku* dilakukan, tentunya terdapat implikasi yang dapat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Jepang guna meningkatkan pengetahuan di bidang linguistik dan pengajaran, seperti menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan juga sumber belajar bagi pembelajar ataupun pengajar bahasa Jepang.

Dalam mata kuliah *bunpou* (tata bahasa), pembelajar dapat memahami makna pola kalimat yang mengandung *fukugoudoushi ~nuku*, pembelajar dapat memahami penggunaan pola kalimat yang mengandung *fukugoudoushi ~nuku*. Dalam mata kuliah *nihongogaku* (linguistik), pembelajar dapat menjelaskan dan memaparkan mengenai *fukugoudoushi ~nuku* seperti pembentukannya dan hubungan makna komponen pembentuknya, pembelajar dapat menganalisis kalimat yang

mengandung *fukugoudoushi ~nuku*. Dalam mata kuliah *honyaku* (penerjemahan), pembelajar dapat memahami kalimat yang mengandung *fukugoudoushi ~nuku*, pembelajar dapat menerjemahkan kalimat yang mengandung *fukugoudoushi ~nuku* dengan melihat perubahan makna yang dihasilkan oleh *fukugoudoushi ~nuku*, maka dapat diketahui padanan kata mana yang cocok untuk digunakan. Dalam mata kuliah *dokkai* (membaca), pembelajar dapat memahami wacana yang mengandung *fukugoudoushi ~nuku*.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan juga kesimpulan seperti yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menyampaikan saran, sebagai berikut.

1. Bagi pengajar bahasa Jepang

Pada pembelajaran bahasa Jepang, jika pengajar menemukan kata yang merupakan *fukugoudoushi* khususnya yang terbentuk dari V2 *~nuku* dan pembelajar merasa kesulitan memahaminya, maka sebaiknya pengajar mencari sumber belajar selain dari buku ajar, namun juga dari penelitian, kemudian pengajar dapat menyisipkan pengetahuan mengenai *fukugoudoushi ~nuku* seperti bagaimana pembentukan dari *fukugoudoushi ~nuku*, makna apa yang terkandung dalam *fukugoudoushi ~nuku*, bagaimanakah perubahan makna V1 setelah berkonjugasi dengan *fukugoudoushi ~nuku*, serta bagaimanakah hubungan makna komponen pada *fukugoudoushi ~nuku* guna meningkatkan pengetahuan pembelajar mengenai *fukugoudoushi ~nuku*.

2. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Jika pembelajar menemukan kata yang termasuk *fukugoudoushi* khususnya yang terbentuk dari V2 *~nuku*, maka ada baiknya pembelajar mencari tahu fakta-fakta mengenai *fukugoudoushi ~nuku*, salah satunya membaca penelitian mengenai *fukugoudoushi ~nuku* seperti bagaimana pembentukan dari *fukugoudoushi ~nuku*, makna apa yang terkandung dalam *fukugoudoushi ~nuku*, bagaimanakah perubahan makna V1 setelah berkonjugasi dengan *fukugoudoushi ~nuku* serta bagaimanakah hubungan makna komponen pada *fukugoudoushi ~nuku* guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembelajar mengenai *fukugoudoushi ~nuku*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *~nuku* sebagai V2 dan masih memiliki kekurangan seperti tidak adanya pembahasan mengenai aspek dari *fukugoudoushi ~nuku* dalam kalimat, pembahasan mengenai *fukugoudoushi* yang terbentuk dari V2 *~nukeru* dan pembahasan mengenai apakah verba *~nuku* dengan verba *~nukeru* dapat saling menggantikan. Saran dari peneliti ialah agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba lain yang memiliki banyak makna. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti makna *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *~nukeru* sebagai verba unsur belakang (V2), apakah verba *~nuku* pada *fukugoudoushi* dapat digantikan dengan verba *~nukeru*, serta meneliti aspek dari *fukugoudoushi ~nuku* dalam kalimat.